

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak yang sudah memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara luas dan teliti untuk mengekspresikan kata – kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, serta berargumentasi, menyakinkan orang melalui kata yang di ucapkannya kalimat (Agustini 2020:3)

Secara realita yang terjadi dilapangan untuk peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4 sampai 5 tahun belum maksimal dalam berkomunikasi ataupun berbicara dengan lancar, dikarenakan faktor proses pembelajaran belum mengenalkan keterampilan Bahasa pada anak-anak. Dhieni (dalam Sari, 2019) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara pada anak perlu ditingkatkan karena berkaitan pada perkembangan kemampuan berbahasa dan berperilaku terhadap anak. Karena apabila kemampuan berbicara pada anak rendah maka cenderung anak akan sulit berkomunikasi secara normal, dan kesulitan menyampaikan pendapat, bercerita dan kesulitan untuk bercerita dalam hal yang pernah ia alami. Seharusnya untuk usia 4 sampai 5 tahun anak-anak sudah mulai lancar berkomunikasi.

Hariyadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20) menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Nurbiana Dhieni, dkk., (2005: 9.1) menyatakan bahwa anak pada usia Taman Kanak – kanak umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar dan jelas

sehingga apa yang di ungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain. Namun kenyataannya banyak anak yang kurang bisa berbicara dengan lancar jelas ketika di depan kelas, sehingga apa yang diutarakan anak kurang dipahami oleh orang lain. Padahal ketika anak – anak berada di belakang kelas anak mau berbicara dengan teman – temannya.

Pembelajaran yang di laksanakan di lembaga KB Condongsari tidak hanya menggunakan lembar tugas, tetapi sudah menggunakan bercerita. Namun anak-anak hanya mendengarkan cerita yang di ceritakan oleh guru, dan selanjutnya anak-anak hanya diberi kegiatan sesuai petunjuk guru. Dengan metode yang dimaksud kurang optimal sehingga anak-anak belum mampu dalam menyusun kalimat lisan.

Kemampuan serta berbicara dan berbahasa merupakan kemampuan secara alamiah akan tetapi berbicara secara normal dan jelas membutuhkan proses dan latihan secara intens. Pada usia 4 sampai 5 tahun atau kelompok dalam sekolah seharusnya anak sudah dapat berbicara dan dapat mengulang, menjabarkan kembali dengan benar kata serta mulai mengucapkan kalimat. Selain itu yang anak sering lupa dengan kalimat apa yang di ucapkan guru saat bercerita. Tetapi di dalam kenyataan masih banyak anak usia 4 sampai 5 tahun di Paud KB Condongsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Dari hasil observasi awal di lembaga KB Condongsari dari jumlah anak usia 4 sampai 5 tahun dengan jumlah anak 12 yang mampu menguraikan cerita kembali dengan benar sekitar 3 atau 4 anak. Sehingga masih banyak terdapat anak-anak di Paud KB Condongsari yang belum mampu menyampaikan atau menguraikan dan bercerita dengan runtut melalui pendapat dan pikiran dengan menggunakan bahasa lisan. Sehingga kemampuan berbicara yang baik akan membantu anak dalam kehidupan sehari – hari dalam berkomunikasi dan melatih keberanian pada anak.

Pentingnya kemampuan berbicara di usia dini mendorong pendidik untuk mencari metode yang efektif dalam mengajarkan kemampuan ini. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam kemampuan berbicara adalah metode

hand puppet. Petersen (2014: 36-37) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*A hand puppet approach to studying processes of inclusion and exclusion among children in kindergarten*” menjelaskan dengan menggunakan media boneka tangan dapat mempermudah proses interaksi serta komunikasi bersama dengan anak usia dini. Melalui media tersebut anak-anak mampu memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu boneka tangan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif dalam kegiatan wawancara kepada anak.

Penggunaan metode *hand puppet* (boneka tangan) diharapkan anak-anak di Paud KB Condongsari akan lebih tertarik dan senang menggunakan dan memainkan tangannya secara langsung. Sehingga anak akan semakin minat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dalam belajar. Dengan menggunakan metode *hand puppet* diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan mengungkapkan pendapat secara lisan. Dalam pembelajaran membuat suasana kelas lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti belajar, serta meningkatkan minat belajar. Melalui peran dengan boneka tangan *hand puppet* anak-anak akan terdorong untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa, *hand puppet* terbukti membantu siswa memahami dan menggunakan kosokata serta struktur kalimat baru secara lebih natural dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan berbicara Melalui Media *Hand Puppet* (boneka tangan) Pada Anak Usia Dini Di Paud KB Condongsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui media *Hand Puppet* (boneka tangan) pada anak Usia Dini Di Paud KB Condongsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian “Apakah dengan menggunakan media *hand puppet* (boneka tangan) dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Usia Dini Di Paud KB Condongsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah maka tujuan peneliti adalah apakah setelah menggunakan metode *hand puppet* (boneka tangan) anak-anak Paud di KB Condongsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Terinspirasi untuk mengikuti atau mencoba bahwa guna menunjang keterampilan bicara anak diterapkan dengan metode pembelajaran *hand puppet* (boneka tangan) dapat menambah ilmu pengetahuan yaitu tentang peningkatan kemampuan berbicara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak-anak peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media *hand puppet* (boneka tangan).

b. Bagi Guru

Akan menambah wawasan bagi guru dan memotivasi guru bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak bisa dilakukan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan bermakna dengan melibatkan aktifitas berbicara.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi untuk menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media *hand puppet* (boneka tangan).

